

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2023:2) definisi metode penelitian adalah:

“Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan adanya adanya metode penelitian ini, penulis bermaksud melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar dapat menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2023:206) pengertian metode Analisis Deskriptif adalah:

“Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).”

Adapun metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2023:207) dalam jurnal Ine Aprianti dan Jihan Putri Krismawati (2020) sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menjawab bagaimana variabel *Environmental, Social, Governance Disclosure* terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi profitabilitas pada Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ESG Disclosure terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi topik dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang diteliti yang nantinya hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan menjadi suatu kesimpulan.

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:58) objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan juga berupa proses”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh ESG Disclosure sebagai variabel independen serta Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen, dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023:67) definisi variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.3.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2023:67) Variabel Independen adalah:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Menurut (Hanggraeni, 2023) dalam bukunya yang berjudul ESG dan GRC menjelaskan pengungkapan ESG adalah:

“Pengungkapan ESG dapat diartikan sebagai alat ukur yang muncul akibat dari praktik lingkungan, social, dan tata kelola yang dijalankan perusahaan yang dikemas dalam pelaporan pengungkapan informasi”.

3.3.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2023:69), definisi variabel dependen adalah: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut (Isa Alamsyahbana, 2024) kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

“Kinerja perusahaan merupakan suatu alat ukur atas performa perusahaan dalam mencapai tujuan serta target yang telah ditentukan. Kinerja perusahaan perlu untuk dievaluasi secara berkala sehingga dapat diputuskan mengenai strategi dan langkah kedepan yang akan dilakukan”.

3.3.1.3 Variabel Moderasi (Moderator)

Menurut (Sugiyono, 2023:69), definisi variabel moderator adalah Variabel yang (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independent dengan dependen. Variabel ini disebut juga dengan variabel independent ke dua.

Menurut (Kasmir, 2018:196) profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

3.3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel sangat diperlukan untuk menentukan skala pengukuran variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan tujuan

untuk memudahkan pemahaman dan menghindari perbedaan persepsi dalam suatu penelitian. Berikut penjelasan secara rinci terkait dengan operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan Environmental	<p><i>Environmental disclosure is the disclosure of specific pollution measures and occurrences (toxic waste emissions, oil spills, superfund sites, ets). That an investor might find useful in estimating future cash flow or other.</i></p> <p>(Al-Tuwaijri et al., 2020)</p>	$ENV = \frac{\sum ENV}{\sum \text{Standar GRI}} \times 100\%$ <p>(Louwers et al (2018), GRI 300 (2019))</p>	Scoring

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan <i>Social</i>	<p>Pengungkapan social adalah proses mengungkapkan informasi mengenai dampak social dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Ini mencakup aktivitas perusahaan yang terkait dengan lingkungan social perusahaan, seperti praktik kerja, hubungan dengan komunitas, dan dampak lingkungan</p> <p>(Sukanto & Widaryanti, 2022)</p>	$SOC = \frac{\sum SOC}{\sum Standar\ GRI} \times 100\%$ <p>Hanafi dan Utomo (2025), GRI 400 (2019).</p>	Scoring

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan Governance	<p><i>Governance disclosure</i> secara definitif adalah sistem dimana mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk stakeholders.</p> <p><i>Governance disclosure</i> yang baik pada prinsipnya mengacu bagaimana seharusnya bisnis itu dijalankan</p> <p>(Syaputri, 2022)</p>	$GOV = \frac{\sum GOV}{\sum Standar\ GRI} \times 100\%$ <p>Syaputri (2022), GRI 2 General Disclosure 2021</p>	Scoring
Kinerja Perusahaan Y	<p>Kinerja perusahaan merupakan suatu alat ukur atas performa perusahaan dalam mencapai tujuan serta target yang telah ditentukan.</p> <p>Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan ukuran <i>financial</i> seperti rasio profitabilitas, nilai pasar, dan sebagainya.</p> <p>(Isa Alamsyahbana, 2024)</p>	<p>Tobin's Q = (MVE + D) / TA</p> <p>Keterangan: MVE = Market Value Equity, total nilai pasar saham D = Debt (total hutang), terdiri dari hutang lancar + hutang jangka Panjang TA = Total Asset</p> <p>(Mediyanti et al., 2021)</p>	Ratio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (ROE) V.Moderasi	<p>Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.</p> <p>(Kasmir, 2018)</p> <p><i>Return on equity</i> (ROE), <i>Return on equity</i> (ROE) menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.</p> <p>(Thian, 2022)</p>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio

3.4 Populasi dan Sample

Menurut (Sugiyono, 2023) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
5	AKRA	AKR Corpindo Tbk
6	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
7	ARII	Atlas Resources Tbk
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
9	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
10	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
11	BIPI	Astrindo Nusantara Insfrastruktuk Tbk
12	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
13	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
16	BUMI	Bumi Resources Tbk
17	BYAN	Bayan Resources Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
18	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
19	CBRE	Cakra Buana Resources Tbk
20	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
21	COAL	Black Diamond Resources Tbk
22	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk
23	DEWA	Darma Henwa Tbk
24	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
25	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
26	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
27	ELSA	Elnusa Tbk
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
29	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
30	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
31	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
32	GTSI	GTS internasional Tbk
33	HILL	Hillcon Tbk
34	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
35	HRUM	Harum Energy Tbk
36	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk
37	IATA	MNC Energy Invesments Tbk
38	INDY	Indika Energy Tbk
39	INPS	Indah Prakarsa Sentosa Tbk
40	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
41	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
42	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
43	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
44	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
45	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
46	MBAP	Mitrabara Adipermana Tbk
47	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
48	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
49	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
50	MITI	Mitra Investindo Tbk
51	MTFN	Capitalinc Invesment Tbk
52	MYOH	Samindo Resources Tbk
53	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
54	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
55	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
56	PTBA	Bukit Asam Tbk
57	PTIS	Indo Straits Tbk
58	PTRO	Petrosea Tbk
59	RAJA	Rukun Raharja Tbk
60	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk
61	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
62	RMKE	RMK Energy Tbk
63	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk
64	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
65	SGER	Sumber Global Energy Tbk
66	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
67	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk
68	SMMT	Golden Eagele Energy Tbk
69	SMRU	SMR Utama Tbk
70	SOCI	Soechi Lines Tbk
71	SUGI	Sugih Energy Tbk
72	SUNI	Sunindo Pratama Tbk
73	SURE	Super Energy Tbk
74	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
75	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
76	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
77	TOBA	TBS Energy Utama Tbk
78	TPMA	Trans Power Marine Tbk
79	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
80	UNIQ	Ulima Nitra Tbk
81	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
82	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.1 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) definisi sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”.

Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu dengan pertimbangan - pertimbangan yang ada. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik pengambilan sampel ini teknik Purposive Sampling. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan mengungkapkan *Environment, Social, Governance* (ESG) tahun 2019-2023 dalam laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

Tabel 3. 3

Kriteria Sampel penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	82
Pengurangan Kriteria:	(35)

Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	
Perusahaan sektor energi yang tidak menyediakan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2023	(33)
Jumlah populasi yang dapat menjadi sampel	14
Total Sampel (14 x 5 tahun)	70

Sumber: Diolah Penulis

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No.	Kode	Emiten	IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
2.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
3.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
4.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10/12/2009
5.	ELSA	Elnusa Tbk	06/02/2008
6.	INDY	Indika Energy Tbk	11/06/2008
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007
8.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12/10/1994
9.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
10.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	15/12/2003
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
12.	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
13.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	10/05/2017
14.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	29/11/2010

3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut (Sulung & Muspawi, 2024) pengertian data sekunder adalah:

“Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain”.

Data sekunder tersebut berupa laporan keberlanjutan periode 2019-2023 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data dari web masing masing perusahaan yang tersedia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2023:296) definisi teknik pengumpulan data sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*) dan Riset Internet (*Online research*).

Menurut (Sugiyono, 2023:387) definisi studi kepustakaan sebagai berikut:

“Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan pemahaman objek yang diteliti, nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti”.

Ketika peneliti memilih untuk melakukan kajian pustaka untuk menjawab rumusan masalahnya, pengumpulan data melalui bahan pustaka menjadi bagian penting dari proses penelitian. Pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian Karena penelitian tidak perlu mencari data di lapangan; sebaliknya, peneliti hanya perlu mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka.

Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang berasal dari website beberapa perusahaan sektor energi kemudian membuka laporan berkelanjutan masing – masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini periode 2019 - 2023.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2023) definisi analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2023:206) pengertian deskriptif sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai variabel x (Pengungkapan ESG) dan variabel Y (Kinerja Perusahaan) dan Variabel Z (Profitabilitas). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian.

Rumus rata rata hitung (*mean*):

$$Mean (X) = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = *Mean* data

$\sum X$ = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

1. Kriteria Penilaian Environmental, Social, Governance Disclosure

Untuk memiliki kemampuan untuk mengukur penilaian pengungkapan ESG dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian pengungkapan ESG dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyediakan laporan keberlanjutan periode 2019-2023.
- b. Menyiapkan tabel kriteria ESG menurut GRI
- c. Menentukan suatu indikator pengungkapan yang ditentukan.
- d. Membagi jumlah indikator ESG yang diungkap dengan total pengungkapan maksimal.
- e. Menentukan mean dengan sistem biner 1 jika perusahaan mengungkapkan indikator, 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan lalu dibagi total pengungkapan yang hasilnya berupa skor ESG untuk menentukan grade.
- f. Membuat kesimpulan

Tabel 3. 5

Indikator *Environment Disclosure*

GRI 300	Pengungkapan Lingkungan	Jumlah
GRI 301 Aspek Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume 2. Material input dari daur ulang yang digunakan 3. Produk reclaimed dan material kemasannya 	3
GRI 302 Aspek Energi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumsi energi dalam organisasi 2. Konsumsi energi di luar organisasi 3. Intensitas energi 4. Pengurangan konsumsi energi 5. Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa 	5
GRI 303 Aspek Air dan Efluen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi dengan air sebagai sumber daya Bersama 2. Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan 3. Pengambilan air 4. Pembuangan air 5. Konsumsi air 	5
GRI 304 Keanekaragaman Hayati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan Kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan lindung 2. Dampak signifikan dan kegiatan, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati 3. Habitat yang dilindungi atau direstorasi 4. Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi 	4
GRI 305 Emisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emisi GRK (cakupan 1) langsung 2. Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung 3. Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya 4. Intensitas energi GRK 5. Pengurangan emisi GRK 6. Emisi zat perusak ozon (ODS) 7. Nitrogen oksida (NO_x), sulfur oksida (SO_x), dan emisi udara yang signifikan lainnya 	7

GRI 300	Pengungkapan Lingkungan	Jumlah
GRI 306 Air limbah (efluen) dan limbah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan 2. Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan 3. Tumpahan yang signifikan 4. Pengangkutan limbah bahaya 5. Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air 	5
Kepatuhan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakpatuhan terhadap undang – undang atau peraturan tentang lingkungan hidup 	1
GRI 308 Penilaian lingkungan pemasok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan 2. Dampak lingkungan negative dalam rangka rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil 	2

Sumber: www.globalreporting.org.

Tabel 3. 6

Indikator *Social Disclosure*

GRI 400	Pengungkapan Social	Jumlah
GRI 401 Kepegawaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah tingkat perekrutan karyawan baru selama periode pelaporan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan wilayah 2. Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan 3. Tingkat karyawan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan setelah mengambil cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin. 	3
GRI 403 Kesehatan dan keselamatan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur dan kebijakan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja. 2. Program pelatihan yang diberikan kepada karyawan terkait kesehatan dan keselamatan. 3. Jumlah kejadian terkait kesehatan dan keselamatan yang terjadi, 	5

GRI 400	Pengungkapan Social	Jumlah
	<p>termasuk tingkat keparahan dan dampaknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja 5. Kepatuhan terhadap kebijakan kesehatan kerja dan/atau kesehatan & keselamatan global? 	
GRI 404 Pelatihan dan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan 2. Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti 3. Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan 	1
GRI 405 Keanekaragaman dan peluang setara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesetaraan gender 2. Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya 3. Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan 	3
GRI 406 Nondiskriminasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah perusahaan Anda mengikuti kebijakan pelecehan seksual dan/atau non-diskriminasi 	1
GRI 414 Penilaian social pemasok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan 2. Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil 	2

GRI 400	Pengungkapan Social	Jumlah
GRI 417 Pemasaran dan pelabelan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis 2. Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil 	2
GRI 416 Kesehatan dan keselamatan pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan 	1

Sumber: www.globalreporting.org.

Tabel 3. 7

Indikator *Governance Disclosure*

GRI 2: General Disclosure 2021	2-9 Struktur dan komposisi tata Kelola
	2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata Kelola tertinggi
	2-11 Ketua badan tata Kelola tertinggi
	2-12 Peran badan tata Kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak
	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
	2-14 Peran badan tata Kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
	2-15 Konflik kepentingan

	2-16 Komunikasi masalah penting
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata Kelola tertinggi
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata Kelola tertinggi
	2-19 Kebijakan remunerasi
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi
	2-21 Rasio kopensasi total tahunan

Sumber: www.globalreporting.org.

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian *Environmental, Social, Governance* Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) Standard*

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0% - 20,00%
Rendah	20,01- 40,00%
Cukup	40,01% - 60,00%
Tinggi	60,01% - 80,00%
Sangat Tinggi	80,01% - 100%

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI) Standard*

2. Kriteria Penilaian Kinerja Perusahaan

Untuk menentukan kriteria penilaian Kinerja Perusahaan, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh laporan keuangan dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.

- b. Menentukan nilai pasar saham dan nilai total hutang.
- c. Menambah nilai pasar saham dengan nilai total hutang lalu dibagi dengan total aset.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan jarak interval kelas dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 jumlah kriteria.
- g. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Kinerja Perusahaan yang menggunakan indicator Tobin's Q

Nilai Tobin's Q	Standar
Kurang dari satu (< 1)	Undervalued
Sama dengan satu ($= 1$)	Average
Lebih besar dari satu (> 1)	Overvalued

Sumber: (Mediyanti et al., 2021)

- a. Jika Tobin's Q < 1 , ini menunjukkan bahwa saham dalam kondisi yang dihargai rendah (undervalued). Manajemen perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset perusahaan, dan terdapat potensi pertumbuhan investasi yang rendah.
- b. Jika Tobin's Q $= 1$, ini menunjukkan bahwa saham dalam kondisi rata-rata (average). Manajemen perusahaan tidak mengalami kemajuan yang signifikan dalam mengelola aset, dan terdapat potensi pertumbuhan investasi yang terbatas.

- c. Jika Tobin's $Q > 1$, ini menunjukkan bahwa saham dalam kondisi yang dihargai tinggi (overvalued). Manajemen berhasil dalam mengelola aset perusahaan, dan terdapat potensi pertumbuhan investasi yang tinggi.

3. Kriteria Penilaian Profitabilitas

Untuk menentukan kriteria penilaian kriteria penilaian Profitabilitas, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- b. Menentukan persentase *Return On Equity (ROE)* dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.
- c. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- d. Menunjukkan 5 (lima) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- e. Menarik kesimpulan atau memberika interpretasi berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 10

Kriteria Penilaian Profitabilitas yang Menggunakan Indikator ROE

Kriteria	Interval
Sangat Tinggi	$ROE > 23\%$
Tinggi	$18\% < ROE \leq 23\%$
Cukup Tinggi	$13\% < ROE \leq 18\%$

Rendah	$8\% < ROE \leq 13\%$
Sangat Rendah	$ROE \leq 8\%$

Sumber: Surat Edaran Otitas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis data verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, dengan menganalisis seberapa besar pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja perusahaan dan dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Menurut Asri dan Julisman (2022) analisis verifikatif adalah:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Purnomo, 2016:107) definisi uji asumsi klasik adalah: Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka

hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

1. Uji Normalitas

Menurut (Purnomo, 2016) uji normalitas adalah: Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Menurut (Purnomo, 2016:112) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Menurut Imam Ghozali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Purnomo (2016:123) pengertian autokorelasi adalah: Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Purnomo (2016:123) Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6 Rancangan Analisis dan Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deksriptif, karena dapat menggambarkan dengan lengkap dari data, baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data yang sudah diteliti oleh penulis.

3.6.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Purnomo (2016:161) pengertian regresi linear berganda adalah: Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Purnomo (2016: 171) persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Nilai Konstanta

$X1 = Eco-Efficiency$

$X2 = Green Innovation$

$X3 = Profit Growth$

$\varepsilon = \text{eror}$

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 =$ Koefisien Regresi merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perusahaan tiap-tiap unit variabel bebas.

3.6.2 Uji Regresi Moderasi

Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Menurut (Sugiyono, 2022:39). Untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap variabel terikat maka dilakukan Moderate Regression Analysis (MRA). Menurut Ghozali, (2018:227) Moderate Regression Analysis (MRA) digunakan sebagai teknik analisis untuk mempertahankan integritas sampel dan membagikan dasar untuk pengaruh variabel moderator. Dalam penelitian ini tujuan digunakannya Moderate Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui Kinerja Lingkungan dalam memoderasi hubungan *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan, *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan dan *Profit Growth* terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi moderasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 ED + \beta_2 SD + \beta_3 GD + \beta_4 ROE + \beta_5 EF * ROE + \beta_6 GI * ROE + \beta_7 PG * ROE + \varepsilon$$

Keterangan:

NP = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

ED = *Environmental Disclosure*

SD = *Social Disclosure*

GD = *Governance Disclosure*

ROE = *Return on Equity*

EF*KL = Interaksi antara *Environmental Disclosure* dengan *Return on Equity*

GI*KL = Interaksi antara *Social Disclosure* dengan *Return on Equity*

PG*KL = Interaksi antara *Governance Disclosure* dengan *Return on Equity*

ε = eror

3.6.3 Analisis Korelasi

Korelasi adalah cara untuk mencari suatu hubungan antara dua variabel.

Menurut Danang Sunyoto (2016:57):

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- a. Korelasi *product moment*: Digunakan untuk skala rasio.
- b. *Spearman rank*: Digunakan untuk skala ordinal.
- c. Kendall's tau: Digunakan untuk skala ordinal.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linear*) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y .
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Tabel 3. 11

Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2023, p. 248)

3.6.4 Pengujian Secara Simultan (uji-f)

Uji F untuk menguji variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Untuk melakukan uji f tersebut menggunakan program SPSS for windows. Digunakan rumus uji f sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

Fh = F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel, maka H_a diterima. H_o ditolak, artinya variabel independen secara bersamasama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel, maka H_o diterima, H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersamasama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut hipotesis secara simultan:

Ho1: $\beta_1 = 0$: *Enviromental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan

Ha1: $\beta_1 \neq 0$: *Enviromental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan

3.6.5 Pengujian Secara Parsial (t-test)

Menurut Sugiyono (2023:250) menjelaskan uji t (t-test) adalah sebagai berikut:

“melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan”.

Untuk mencari nilai t-hitung maka pengujian tingkat signifikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

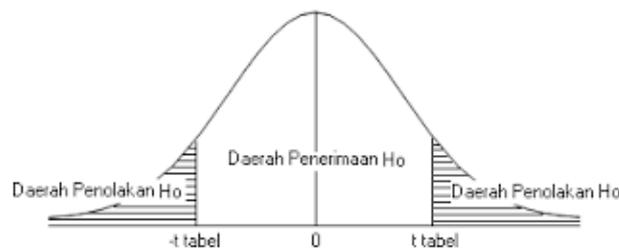
n = Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Atau dengan cara

- a. Jika t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel, maka H_0 diterima
- b. Jika t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel, maka H_0 ditolak



Gambar 3. 1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_{yx1} \neq 0$: Pengungkapan ESG berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

$H_a: \beta_{yx1} = 0$: Pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

$H_0: \beta_{zy} \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

$H_a: \beta_{zy} = 0$: Profitabiliras tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening (mediation) yaitu Profitabilitas. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut

mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independent) dan variabel kriterion (dependent).

3.6.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan dengan tujuan untuk mengukur proporsi atau presentase sumabangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd=R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.

Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.